

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE *STAD* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Intan Dwi Sasongko ¹⁾ *, Subiyanto ²⁾ *, Sunarto ³⁾

¹⁾ Bidang Studi PPKn , Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾ Bidang Studi PPKn , Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³⁾ PPKn, SMP Negeri 3 Tegal. Jalan. Yos Sudarso 25, Tegalsari, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52111 Indonesia.

E-mail: Intandwisa.17@gmail.com, Telp: +628989718268

Abstrak

Pada Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *cooperative learning* tipe STAD. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan hasil data partisipasi aktif Peserta didik pada pra tindakan 47% naik menjadi 74% pada siklus I, dan 85% pada siklus II. Kemudian data hasil belajar ketuntasannya pada pra tindakan 48% naik menjadi 72% pada siklus I, dan meningkat 84% pada siklus II. Penerapan *cooperative learning* tipe STAD berhasil untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal.

Kata kunci: Cooperative Learning, STAD, Partisipasi aktif, Hasil Belajar

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL STAD TYPE AS AN EFFORT TO INCREASING PARTICIPATION AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS VII B CIVIC EDUCATION SMP NEGERI 3 TEGAL

Abstract

In this class action research, it aims to increase active participation and student learning outcomes in the Pancasila Education subject through the STAD type cooperative learning model. Data collection techniques are by tests, observations, interviews and documentation. Data analysis uses descriptive quantitative and qualitative. The results of this study indicate that the application of the STAD type of cooperative learning model in learning Pancasila Education in class VII B of SMP Negeri 3 Tegal is able to increase active participation and student learning outcomes. Evidenced by the results of active participation data of students in pre-action 47% increased to 74% in cycle I, and 85% in cycle II. Then the data on mastery learning outcomes in the pre-action 48% increased to 72% in cycle I, and increased to 84% in cycle II. The application of cooperative learning type STAD was successful in increasing active participation and learning outcomes of class VII B students of SMP Negeri 3 Tegal.

Keywords: Cooperative Learningg, STAD, Active Participation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu pengalaman dalam proses belajar yang bisa didapatkan di lingkungan serta diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan bisa diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Munib dan Budiyo, (2016:30) menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Manusia selalu mencapai kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk selalu meningkatkan kehidupannya dan mendapat pengalaman baru yang lebih baik. Hal tersebut dapat disebut dengan pendidikan, maka dari itu pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang dapat diperoleh dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Pendidikan Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini mata pelajaran PPKn akan digantikan dengan Pendidikan Pancasila yang akan sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Dasar hukumnya ialah Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka akan diterapkan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Pendidikan Tinggi di seluruh Indonesia. Meskipun mengalami pergantian nama, namun muatannya masih terkait Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang mampu diajarkan melalui pemberian ketrampilan dalam partisipasi aktif pada peserta didik dimana dengan adanya partisipasi aktif melatih peserta didik untuk mampu berkontribusi dalam suatu kegiatan, dan turut serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam lingkungan bermasyarakat (Azyumardi Azra, 2005: xii).

Kenyataannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, masih terdapat peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Permasalahan ini dijumpai pada kelas VII B SMP N 3 Tegal. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran sudah menerapkan kurikulum merdeka hanya saja dalam pelaksanaannya ketika Peserta didik sedang dikelompokkan mereka cenderung kurang berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama, kemudian pada saat kegiatan guru sedang ceramah peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru karena mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru, hal ini membuat Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar Peserta didik menjadi kurang maksimal. Dari 29 Peserta didik, yang mencapai nilai ketuntasan minimal tidak lebih dari 48%. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII adalah 75. Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif Peserta didik, guru dalam penggunaan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar

yang bisa menstimulus peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, peneliti akan berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal.

METODE

Penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang berguna untuk memecahkan persoalan yang terjadi di kelas, atau untuk membuat inovasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative learning tipe STAD kelas VII B UPTD SPF SMP Negeri 3 Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru Pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 3 Tegal.

Lokasi penelitian berada di kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalanl. Yos Sudarso No 25, Tegalsari, Kec. Tegal Bar., Kota Tegal, Jawa Tengah 52111. Pengambilan data dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret hingga Mei 2023. Pra tindakan dilaksanakan pada 30 Maret 2023, kemudian siklus I dan II dilaksanakan pada tanggal 6 April hingga 27 Mei 2023 sesuai dengan jadwal dan materi Pendidikan Pancasila di kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal. Subyek penelitian yaitu Peserta didik kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal sebanyak 29 Peserta didik. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus dan dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan untuk mengetahui data serta upaya yang dilakukan guru selama proses penelitian menggunakan analisis data campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Berikut rumus yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif pada partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketika sudah diperoleh skor kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut. (Ngalim Purwanto,2012: 103)

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
0-54	Sangat kurang

Tabel 2 Kriteria Partisipasi Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
0%-54%	Sangat kurang

Analisis d

ata kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh aktivitas guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pra Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas VII B berdampak pada pemerolehan skor hasil belajar Peserta didik. Data kondisi awal di peroleh dari pra tindakan dengan memberikan soal Pre Test Pendidikan Pancasila yang diberikan kepada Peserta didik kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal sebanyak 29 Peserta didik. Hasil belajar Peserta didik pada pra tindakan yang telah dilakukan kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria dan rentang nilainya. Berikut data hasil belajar pra tindakan :

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik pada Pra Tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
86-100	Sangat baik	4	14%
76-85	Baik	6	21%
60-75	Cukup	12	41%
55-59	Kurang	2	7 %
0-54	Sangat kurang	5	17%

Dapat diketahui berdasarkan tabel tersebut, peserta didik kelas VII B baru ada 14 Peserta didik atau 48% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 15 Peserta didik atau 52% Peserta didik memperoleh nilai < 75 .

Kemudian, gambaran kondisi awal partisipasi Peserta didik didukung oleh pengamatan pra tindakan berupa lembar observasi yang terdiri dari 8 indikator bentuk partisipasi Peserta didik selama pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan kepada Peserta didik kelas VII B UPTD SPF SMP Negeri 3 Tegal sebanyak 29 Peserta didik. Partisipasi aktif Peserta didik pada pra tindakan yang telah dilakukan kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria dan rentang nilainya. Berikut data hasil belajar pra tindakan :

Tabel 4. Hasil Partisipasi Aktif Peserta didik pada Pra Tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
86-100%	Sangat baik	2	7%
76-85%	Baik	12	41%
60-75%	Cukup	14	48.5%
55-59%	Kurang	1	3.5 %
0-54%	Sangat kurang	0	0%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Partisipasi Aktif kelas VII B pada Pra Tindakan terdapat 14 Peserta didik atau 47% Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 15 Peserta didik atau 53% dari jumlah Peserta didik memperoleh nilai < 75 .

Pada kegiatan pra tindakan berupa tes dan observasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII B masih rendah sehingga perlu dilakukan rencana perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model *Cooperative learning* tipe STAD, agar mampu untuk meningkatkan Partisipasi Peserta didik dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada Peserta didik kelas VII B UPTD SPF SMP Negeri 3 Tegal.

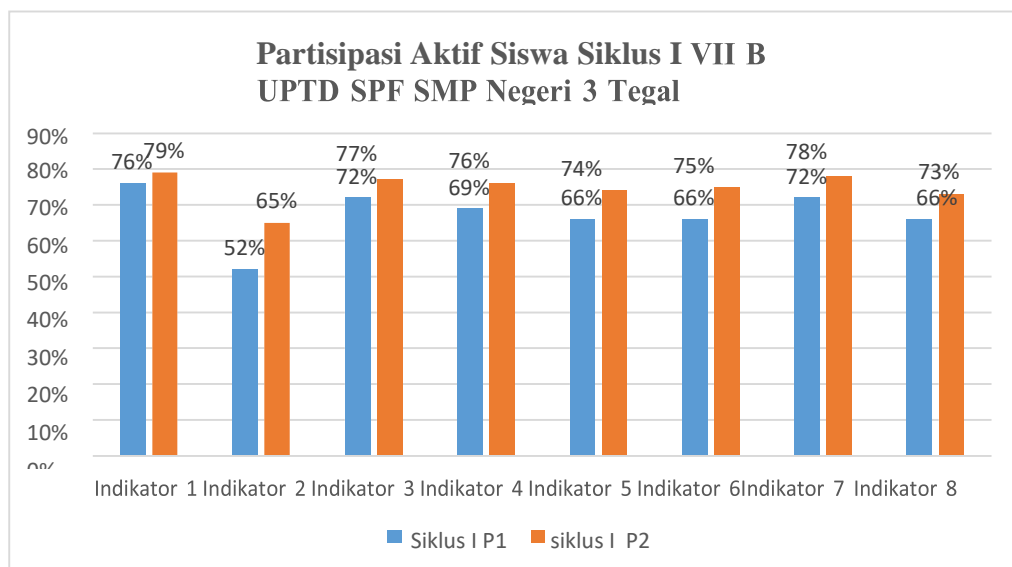
2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Kamis, 6 April 2023 dan Sabtu, 8 April 2023 Pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 jam pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan I, 3 Peserta didik atau 10,34% dari jumlah Peserta didik masuk kategori sangat baik. Sejumlah 15 Peserta didik atau 51.73% Peserta didik masuk kategori baik. dan 11 Peserta didik atau 37,93% Peserta didik termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, 76% dari jumlah Peserta didik sudah mampu melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 52% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada temanya, dan 72% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 69% Peserta didik sudah mampu melakukan diskusi kelompok sesuai instruksi guru. 66% Peserta didik mampu memaparkan hasil pemikirannya secara lisan atau penampilan. 66% dari jumlah Peserta didik mampu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru. Sebanyak 72% Peserta didik sudah mampu

menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Sedangkan 66% Peserta didik mampu menilai kemampuannya.

Pada siklus I pertemuan II, 79% dari jumlah Peserta didik sudah mampu melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 65% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada temanya, dan 77% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 76% Peserta didik sudah mampu melakukan diskusi kelompok sesuai instruksi guru. 74% Peserta didik mampu memaparkan hasil pemikirannya secara lisan atau penampilan. 75% dari jumlah Peserta didik mampu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru. Sebanyak 78% Peserta didik sudah mampu menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Sedangkan 73% Peserta didik mampu menilai kemampuannya.

Berdasarkan hasil partisipasi aktif Peserta didik pada siklus I yang dilakukan selama 2 pertemuan maka diperoleh hasil partisipasi aktif dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1 Hasil Partisipasi Aktif Peserta didik pada Siklus I

Dari pengelompokan partisipasi Peserta didik Siklus I diatas maka diperoleh hasil partisipasi aktif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Partisipasi Aktif Peserta didik pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1.	Nilai ≥ 75	74%
2.	Nilai < 75	26%

Dapat diketahui peserta didik kelas VII B baru ada 21 Peserta didik atau 74% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 8 Peserta didik atau 26% Peserta didik memperoleh nilai < 75 .

Nilai hasil belajar diperoleh dari post test yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus setelah diterapkannya model *Cooperative learning* tipe STAD dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Soal post test berjumlah 20 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar Peserta didik pada siklus I yang telah dilakukan kemudian

dikelompokkan berdasarkan kriteria dan rentang nilainya. Berikut data hasil belajar Siklus I :

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
86-100	Sangat baik	8	27,6%
76-85	Baik	13	44,8%
60-75	Cukup	7	24,1%
55-59	Kurang	1	3,50 %
0-54	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan pengelompokan nilai Peserta didik pada tindakansiklus 1 diatas maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Keterangan	Pra Tindakan
1.	Nilai ≥ 75	72%
2.	Nilai < 75	28%

Dapat diketahui berdasarkan tabel tersebut, peserta didik kelas VII B baru ada 21 Peserta didik atau 72% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 8 Peserta didik atau 28% Peserta didik memperoleh nilai < 75 . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian peningkatan hasil belajar Peserta didik pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Capaian Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Hasil Belajar Peserta didik	Pra Tindakan		Siklus 1	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	14	48%	21	72%
Nilai < 75	15	52%	8	28%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe STAD pada Peserta didik kelas VII B UPTD SPF SMP Negeri 3 Tegal mampu untuk meningkatkan hasil belajar. Jumlah Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi 72%. Nilai rata-rata siklus I yaitu 79,48. Hasil tersebut menandakan bahwa partisipasi aktif peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil belajar dan partisipasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan acuan pada hasil refleksi pada siklus I. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Kamis, 11 Mei 2023 dan Sabtu, 13 Mei 2023,

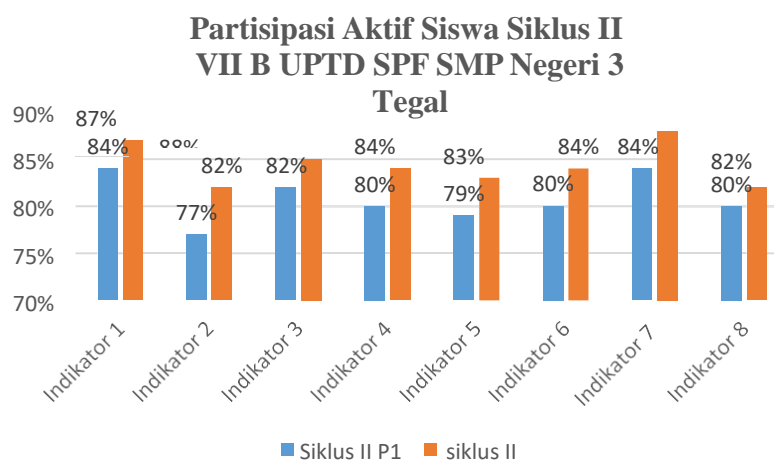
kemudian Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Kamis, 25 Mei 2023 dan Sabtu, 27 Mei 2023 Pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 jam pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan I, 9 Peserta didik atau 31% dari jumlah Peserta didik masuk kategori sangat baik. Sejumlah 14 Peserta didik atau 48% Peserta didik masuk kategori baik, dan 6 Peserta didik atau 21% Peserta didik termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, 84% dari jumlah Peserta didik sudah mampu melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 77% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada temanya, dan 82% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 80% Peserta didik sudah mampu melakukan diskusi kelompok sesuai instruksi guru. 79% Peserta didik mampu memaparkan hasil pemikirannya secara lisan atau penampilan. 80% dari jumlah Peserta didik mampu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru. Sebanyak 84% Peserta didik sudah mampu menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Sedangkan 80% Peserta didik mampu menilai kemampuannya.

Pada Siklus II pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023, dan hari Sabtu 27 Mei 2023 hasil pengamatan siklus II pertemuan II, terdapat 13 Peserta didik atau 45% dari jumlah Peserta didik yang mencapai kategori sangat baik. Sejumlah 12 Peserta didik atau 41% Peserta didik berada dalam kategori baik, dan 4 peserta didik atau 14% berada dalam katgeori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan II, 87% dari jumlah Peserta didik sudah mampu melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 82% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada temanya, dan 85% Peserta didik mampu untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 84% Peserta didik sudah mampu melakukan diskusi kelompok sesuai instruksi guru. 83% Peserta didik mampu memaparkan hasil pemikirannya secara lisan atau penampilan. 84% dari jumlah Peserta didik mampu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru. Sebanyak 88% Peserta didik sudah mampu menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Sedangkan 82% Peserta didik mampu menilai kemampuannya.

Berdasarkan hasil partisipasi aktif Peserta didik pada siklus II yang dilakukan 2 pertemuan maka diperoleh hasil partisipasi aktif dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 2 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

Berdasarkan pengelompokan partisipasi aktif Peserta didik pada tindakansiklus

II diatas maka diperoleh partisipasi aktif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Partisipasi Peserta didik pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai ≥ 75	85%
2.	Nilai < 75	15%

Dapat diketahui berdasarkan tabel tersebut, peserta didik kelas VII B baru ada 25 Peserta didik atau 85% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 Peserta didik atau 15% Peserta didik memperoleh nilai < 75 .

Nilai hasil belajar pada siklus II diperoleh dari post test yang dilaksanakan pada akhir siklus II setelah diterapkannya model *Cooperative learning* tipe STAD dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Soal post test berjumlah 20 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar Peserta didik pada siklus II yang telah dilakukan kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria dan rentang nilainya. Berikut data hasil belajar Siklus II :

Tabel. 10 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai ≥ 75	84%
2.	Nilai < 75	16%

Berdasarkan data pada siklus II sebanyak 24 Peserta didik atau 84% dari jumlah Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 5 Peserta didik atau 16% dari jumlah Peserta didik memperoleh nilai < 75 . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,27. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar Peserta didik pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

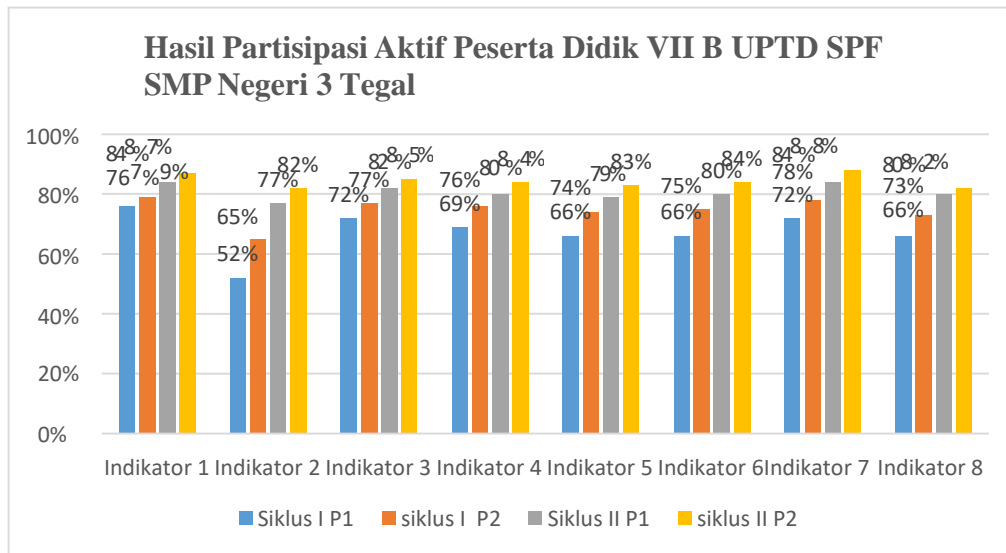
Tabel. 11 Capaian Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Hasil Belajar Peserta didik	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	21	72%	24	84%
Nilai < 75	8	28%	5	16%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe STAD pada Peserta didik kelas VII B UPTD SPF SMP Negeri 3 Tegal mampu untuk meningkatkan hasil belajar. Jumlah Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 84%. Nilai rata-rata siklus II yaitu 83,27. Hasil tersebut menandakan bahwa partisipasi aktif peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

4. Hubungan Antar Siklus

Partisipasi aktif Peserta didik pada tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan partisipasi aktif Peserta didik di semua indikator dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 3 Hasil Partisipasi Aktif Peserta Didik

Dari data yang didapatkan pada tindakan siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan partisipasi aktif Peserta didik dalam belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Pelaksanaan siklus I, partisipasi aktif Peserta didik yang mencapai pada indikator keberhasilan hanya 74% Peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 11% menjadi 85%.

Selain Partisipasi Peserta didik, hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus II sebanyak 24 Peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Jika pada siklus I Peserta didik yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan berjumlah 21 atau 72% dari jumlah Peserta didik maka pada siklus II meningkat menjadi 24 atau 84% dari jumlah Peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi Peserta didik dan hasil belajar Pendidikan Pancasila karena pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelas VII B UPTD SPF SMP Negeri 3 Tegal dalam penelitian tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD ini difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif Peserta didik dan hasil belajar. Partisipasi aktif Peserta didik diamati dalam kegiatan pembelajaran menggunakan STAD dari awal sampai akhir. Partisipasi belajar memiliki hubungan yang

erat dengan hasil belajar. Ketika partisipasi peserta didik meningkat dalam setiap pembelajaran maka hasil belajar mereka juga akan mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan pada pra siklus melalui observasi dan tes dapat diketahui bahwa partisipasi aktif Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah yang kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dan II. Menurut Muis Sad Iman (2004: 3) berpendapat mengenai pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan penerapan model pembelajaran selama siklus berlangsung yaitu menggunakan tipe STAD dimana pembelajaran yang menekankan pada diskusi dalam kelompok dengan guru tetap melakukan penjelasan kemudian Peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Peningkatan hasil belajar Peserta didik pada siklus I disebabkan oleh model Cooperative learning tipe STAD yang diterapkan oleh guru. Model Cooperative Learning tipe STAD karena menekankan pada kegiatan diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian kuis (Slavin (dalam Noornia, 1997). Dalam proses pembelajaran dalam merancang pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada tipe STAD ini pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, Guru membagi kelompok, dilanjutkan dengan kegiatan belajar dalam tim, pemberian kuis, dan pemberian penghargaan prestasi tim.

Perbaikan tindakan pada siklus II, guru menggunakan media pembelajaran materi lebih menarik yaitu memanfaatkan media Ular Tangga Revolusi Mental yang membuat Peserta didik tidak mudah bosan dan lebih antusias untuk memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu juga membuat Peserta didik lebih memiliki sikap ingin tahu yang ditunjukkan dengan menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru maupun Peserta didik lainnya. Setelah dilakukan perbaikan, pada tindakan siklus II partisipasi aktif Peserta didik mengalami peningkatan. Jumlah Peserta didik yang telah mencapai kategori baik maupun sangat baik meningkat dari 74% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar Peserta didik pada siklus I disebabkan oleh model Cooperative learning tipe STAD yang diterapkan oleh guru. Model Cooperative Learning tipe STAD karena menekankan pada kegiatan diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian kuis (Slavin (dalam Noornia, 1997). Dalam proses pembelajaran dalam merancang pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada tipe STAD ini pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, Guru membagi kelompok, dilanjutkan dengan kegiatan belajar dalam tim, pemberian kuis, dan pemberian penghargaan prestasi tim.

Penerapan model pembelajaran Cooperative learning tipe STAD selama proses pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan Partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi kelompok. Dengan adanya diskusi peserta didik dilatih untuk bekerjasama, memecahkan masalah, saling membantu, dan mampu untuk memaparkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan diskusi. Selain itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan karena dengan peserta didik berpartisipasi aktif maka mereka bisa lebih

memahami apa yang dipelajari, kemudian di dukung dengan penggunaan gadget dalam pelaksanaan kuis hal itu juga menjadi faktor penyebab antusiasnya peserta didik untuk mengerjakan. Maka dari itu partisipasi aktif dan hasil belajar telah mencapai pada indikator keberhasilan yaitu minimal 80% Peserta didik mencapai pada kategori partisipasi Peserta didik aktif dan hasil belajar Peserta didik yang baik dan sangat baik

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui penerapan model cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu untuk meningkatkan partisipasi aktif Peserta didik dan hasil belajar Peserta didik kelas VII B UPTD SPF SMPNegeri 3 Tegal. Hal ini dibuktikan dari adanya kenaikan partisipasi aktif peserta didik kelas VII B, dimana pada Pra Tindakan hanya terdapat 47% , setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 74%, dan pada siklus dua juga kembali naik menjadi 85%. Kemudian pada hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada saat pre tes hanya 48% yang tuntas, kemudian naik di siklus I menjadi 72%, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 85%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative learning tipe STAD mampu untuk meningkatkan partisipasi aktif, dan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 3 Tegal

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. (2005). Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani. Jakarta: Icce Uin Syarif Hidayatullah
- Munib Dan Budiyo, D. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*:Semarang:Unnes Press.
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Rikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Noornia. 1997. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Pengajaran Porsen Di Kelas Vi Sd Islam Al Ma'arif 02 Singosari Malang". Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana Program Studa Pendidikan Ikip Malang
- Utami, Iis Ida And -, Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum, (2014) *Peningkatan Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Sub Tema Tugas-Tugas Sekolahku Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Ii Sdn Durensawit 02 Kecamatan Kayen Tahun 2014/2015*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asri Nurhayani .2019. *Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kelas Ix*:
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Nomor 56/M/2022
- Depdiknas .2003. Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003

PROFIL SINGKAT

Intan Dwi Sasongko lahir di Banyumas, 17 April 1999. Pendidikan terakhir yaitu S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, lulus tahun 2021. Saat ini sedang menjalani Program Profesi Guru Prajabatan 2022 Gel 1 di Universitas Pancasakti Tegal.